



KULIAH MINGGU KE-4
PERUBAHAN SOSIAL

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” YOGYAKARTA
KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
2015**

DOSEN:
Dr. Ir. Teguh Kismantoroadji, M.Si.
Ir. Daru Retnowati, M.Si.

MKA PERUBAHAN SOSIAL (MINGGU KE-4)

SUMBER-SUMBER PERUBAHAN SOSIAL

1. Selo Soemardjan & Soleman Soemardi (1974)
Sebab-sebab perubahan sosial mungkin sumbernya ada yang terletak di dalam masyarakat (sistem sosial) itu sendiri dan ada yang bersumber dari luar sistem sosial tersebut
2. Himes (1967)
Sumber-sumber perubahan sosial dapat berasal dari dalam sistem sosial (faktor-faktor dalam / *sociogenic factor*) dan yang berasal dari luar sistem sosial (faktor luar / *external factor*). Perspektif ini bersumber pada teori fungsional, perubahan sosial dipandang sebagai dependend variable dengan berbagai faktor penyebab sebagai independent variable.

Faktor-faktor dalam / *sociogenic factors*

1. Mc Iver & Page: biologi, teknologi dan ideologi masyarakat.
2. Stuart Chapin: biologis, kultural, psiskologis
3. Selo Soemardjan (1982): penambahan penduduk, penemuan teknologi, perubahan ideologi dasar (agama, negara), perubahan orientasi masa lampau ke masa depan
4. Himes (967), membagi faktor dalam menjadi:
 - 1) Faktor dalam yang nyata (*manifest*):

- a. Invention, yaitu penemuan unsur kebudayaan yang baru, baik yang berupa alat maupun gagasan yang diciptakan oleh individu atau srangkaian ciptaan para individu dan masyarakat sudah mengakui, menerima serta menerapkan penemuan itu.
 - b. Gerakan sosial (*Social movement*), seperti gerakan buruh, LSM/NGO
 - c. Perencanaan sosial (*Social planning*),
 - d. Aksi individu (*Individual action*), seperti kekuatan pemimpin (kepemimpinan) dan pemberontakan (*rebellion*)
- 2) Faktor dalam yang terpendam/tersembunyi (*latent*)
- a. kekaburan norma (*anomie*)
 - b. kekalutan yang menimbulkan perilaku yang sama sekali baru
 - c. ketegangan sosial sebagai akibat rendahnya kemampuan beradaptasi pada lingkungan yang sangat cepat berubah

Faktor-faktor luar / *external factors*

Himes, membagi sumber-sumber perubahan yang berasal dari faktor luar menjadi:

1. Perubahan karakteristik kependudukan
 - a. evolusi dan amalgamasi (perkawinan campuran)
 - b. variasi kepadatan penduduk, migrasi, pemukiman kembali dengan kondisi ekosistem yang berbeda dengan tempat asalnya.
 - c. Perubahan komposisi penduduk karena pengaruh dari luar, seperti program KB, dampak perang
2. Perubahan lingkungan alam

- a. perubahan lingkungan alam yang bersifat natural (*natural change*), seperti; perubahan topografi, perubahan sumberdaya alam, perubahan flora dan fauna, bencana alam dan sebagainya.
 - b. perubahan lingkungan alam yang bersifat artifisial (*artificial change*), seperti; eksploitasi sumberdaya alam yang berlebihan, penebangan hutan tanpa mempertimbangkan aspek ekologi, pemiskinan bahan-bahan mineral, insiden penggunaan teknologi.
3. Pengaruh kelompok pemaksa, seperti; penjajahan, penggabungan atau fusi (Eropa bersatu), Aliansi politik dan ekonomi (ASEAN, APEC, NATO, dsb)
 4. Pengaruh kebudayaan pinjaman (*borrowing*), berupa pengaruh yang ditransfer dari luar melalui pendidikan, pengalaman dan pengamatan. Akibatnya cara berpikir terpengaruh oleh beragam ideologi (kapitalisme, komuisme, liberalisme dll) atau penerapan birokrasi rasional dari “barat” dalam sistem ketatanegaraan.

The Principle of Immanent Change (Pitirin A. Sorokin)

Thesis: Suatu sistem sosial mengandung unsur-unsur yang menentukan sifatnya yang tak dapat diubah selama sistem sosial itu ada oleh pihak manapun juga. Suatu sistem sosial selama pertumbuhannya dapat mengubah dirinya sendiri dalam hal-hal yang tidak prinsipil dan bahkan dapat mempengaruhi keadaan lingkungannya. Sebaliknya lingkungan sekitarnya dapat memperlambat atau mempercepat pertumbuhan sistem sosial itu bahkan dapat menghancurkan sebagian atau seluruh sistem sosial itu namun tidak mungkin berhasil mengubah sifatnya yang pokok.

Lebih lanjut Sorokin menjelaskan bahwa perubahan suatu sistem sosial dapat bersumber dari dalam sistem tersebut, kemudian ditambah dengan sumber penyebab lain dari luar sistem sosial

tersebut yang juga merupakan “sistem-sistem” lain yang berciri “immanent” untuk mengubah sistem sosialnya sendiri.

Thesis ini sejalan dengan pengertian adanya perubahan “*cultural focus*” suatu masyarakat (sistem sosial) yang mengakibatkan timbulnya perbedaan orientasi nilai budaya dan perubahan struktur sosial dalam masyarakat (sistem sosial) tersebut. Akan tetapi meskipun terjadi perubahan, selalu terlihat adanya *jalur-jalur benang merah* yang selalu menghubungkan antara orientasi nilai budaya dengan struktur sosial.

Contoh ciri *immanent*:

Masa ORLA, semua aktivitas dilakukan demi “revolusi yang belum selesai”

Masa ORBA, semua aktivitas dilakukan demi “pembangunan”

Terdapat orientasi nilai budaya yang berbeda pada masa ORLA & ORBA, akan tetapi bila ditelaah lebih jauh orientasi nilai budaya keduanya sama, yaitu “mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila”.

Tekad tersebut merupakan benang merah yang menghubungkan kedua orientasi yang berbeda tersebut. Ciri yang selalu tetap ada dalam sistem sosial, meskipun sistem sosial tersebut mengalami perubahan itulah yang disebut *ciri immanent*.